

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWI KELAS 10 TERHADAP KEPATUHAN *VULVA HYGIENE* SAAT MENSTRUASI**

**Sri Kanti**<sup>1</sup>

Email: srikanti5660@gmail.com

<sup>1</sup>Program Studi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

**Maulida Nurfazriah Oktaviana**<sup>2(CA)</sup>

Email: maulida.octavia88@gmail.com (Corresponding Author)

<sup>2</sup>Program Studi D III Keperawatan, Akademi Kesehatan Rustida

**Sumarman**<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Program Studi D III Keperawatan, Akademi Kesehatan Rustida

Email: marmanceplek1965@gmail.com

**ABSTRACT**

Vulva hygiene during menstruation is a problem that is considered taboo to be discussed so that the obligation to maintain vaginal health is often neglected. The incidence of ISR in Indonesia reaches 90-100 cases per 100,000 population per year. Cases in East Java as much as 77% occurred in adolescent girls. A preliminary study in one of the vocational high schools in Glenmore District as many as 30 female students experienced vaginal discharge and itching in the female area. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of knowledge of 10th grade students on vulva hygiene adherence during menstruation at the Glenmore District Vocational High School. This type of research uses quantitative analysis with a cross sectional design. The population is 75 students and a sample of 35 students who fill out the questionnaire. Using simple random sampling technique. The research instrument used a questionnaire. The results of this study were obtained from 35 respondents who filled out the questionnaire as many as 13 students with sufficient knowledge (37.1%) and 16 students who were not obedient in performing vulva hygiene during menstruation (45.7%). Based on the results of the chi square test, p value  $0.277 > = 0.05$ , which means that there is no relationship between the level of knowledge of grade 10 students on vulvar hygiene compliance during menstruation. It is expected that respondents will increase their knowledge about vulvar hygiene during menstruation.

**Keywords:** Knowledge Obedience, *Vulva Hygiene*

## PENDAHULUAN

Kesehatan organ reproduksi menjadi aspek penting pembangunan kualitas sumber daya manusia. *Vulva hygiene* saat menstruasi menjadi permasalahan yang kerap kali dianggap tabu untuk dibahas serta kurang mendapat perhatian. Hal tersebut menyebabkan masih tersebarnya persepsi yang tidak tepat berkaitan dengan *hygiene* saat menstruasi dan kesehatan organ reproduksi wanita. Kewajiban menjaga kesehatan organ intim terutama saat menstruasi sering diabaikan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah ketidaktahuan atau karena kurangnya perhatian dalam mengikuti apa yang harus dilakukan (Ernawati Sinaga, dkk, 2017, pp. 1-2). Maka dari itu, *hygiene* genitalia tetap harus dijaga sebab bakteri begitu mudah untuk masuk mengganggu sistem reproduksi (Pythagoras, 2017, p. 22).

Data dari WHO (2015) dalam (Hasnah, dkk, 2019, p. 62) menyatakan mencapai 42% masalah kesehatan reproduksi diderita oleh wanita. Menurut Depkes RI (2014) dalam (Nurmaliza & Rohidah, 2019, p. 33) prevalensi terjadinya ISR di Indonesia akibat kurangnya *hygiene* saat menstruasi mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahun. Sedangkan kasus ISR di Jawa Timur seperti *candidiasis* dan *servicitis* sebanyak 86,5% terjadi pada wanita ditemukan di Surabaya dan Malang (Hidayah, dkk, 2016, p. 301). Sebanyak 77% kasus ISR di Jawa Timur terjadi pada remaja putri dikarenakan jamur *albican candidiasis* yang berkembang pada kelembapan tinggi saat menstruasi (Ernawat, dkk, 2019, p. 48).

Infeksi saluran reproduksi disebabkan karena adanya bakteri maupun jamur yang masuk dalam rahim melalui pembuluh darah. Kebiasaan tidak sehat seperti menggunakan pembalut secara terus menerus, membasuh *vulva* dengan cara yang salah, tidak mencuci tangan setelah BAB dan BAK serta penggunaan celana dalam yang terlalu ketat dapat mengganggu kesehatan organ intim (Fajriana & Fitri, 2019, p. 257). Penggunaan pembalut yang terlalu lama dan tidak diganti ketika penuh bisa menyebabkan areaewanitaan menjadi lembab. Ketika area tersebut terlalu lembab, bakteri maupun jamur akan dengan mudah tumbuh sehingga vagina berbau tidak sedap sampai timbul keputihan yang tidak normal. Keputihan yang dibiarkan tanpa ada penanganan dapat menginfeksi saluran reproduksi (Pythagoras, 2017, p. 20).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore, sebanyak 30 siswi mengalami keputihan dan gatal-gatal pada kemaluan saat menstruasi. Permasalahan ketidaknyamanan (gatal-gatal) yang dialami remaja putri diduga karena kurangnya pengetahuan, serta ketidakpatuhan menjaga kebersihan *vulva* terutama saat menstruasi seperti perawatan organ intim dengan cara membasuh bagian diantara *vulva* secara hati-hati menggunakan air mengalir (air kran) (Rohan, 2017, p. 62). Hindari penggunaan celana dalam yang terlalu ketat atau celana dari kain nylon, penggunaan pembalut minimal 3 - 4 jam sekali atau bila dirasa sudah tidak nyaman (Fu, 2017, p. 324). Maka berdasarkan latar

belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan siswi kelas 10 terhadap kepatuhan *vulva hygiene* saat menstruasi di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.

#### METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional Analitik* dengan menggunakan pendekatan *kuantitatif* dalam pengukuran variabel dependen dan independen. Pendekatan *kuantitatif* merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek dengan menggunakan angka-angka

dan pengolahan statistika (Hamdi & Bahruddin, 2014, p. 5). Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Total Sampling* dengan jumlah 35 responden. Variabel penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan siswi kelas 10 (*Independen*) dan kepatuhan *vulva hygiene* saat menstruasi (*Dependen*) dengan skala ukur ordinal. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan uji hipotesis *Chi Square*. Dasar pengambilan keputusan jika  $p\text{-value} > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika  $p\text{-value} < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima (Arifin, 2017, p. 112).

#### HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

##### Data Umum

##### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Setelah mengumpulkan data, deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 1.1 berikut.

Usia Responden		
Usia	Frekuensi	%
15	1	2.9
16	20	57.1
17	13	37.1
18	1	2.9
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun dengan jumlah 20 siswi (57.1%). Responden yang berusia 15 ta-

hun hanya satu siswi (2.9%), usia 17 tahun sebanyak 13 siswi (37.1%), dan responden dengan usia 18 tahun hanya satu siswi (2.9%).

##### Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Setelah mengumpulkan data, deskripsi karakteristik responden berdasarkan kelas disajikan pada tabel 1.2 berikut.

Kelas Responden		
Kelas	Frekuensi	%
Akuntansi 1	14	40.0
Akuntansi 2	19	54.3
Teknik Komputer Jaringan 1	2	5.7
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas frekuensi responden terbanyak terdapat dikelas akuntansi 2 yaitu 19 siswi (54.3%), kelas akuntansi 1 sebanyak

14 siswi (40.0%) dan kelas teknik computer jaringan hanya 2 siswi (5.7%).

### Distribusi Pengetahuan *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi

Setelah mengumpulkan data, distribusi pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi disajikan pada tabel 1.3 berikut.

Pengetahuan Responden		
Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	11	31.4
Cukup	13	37.1
Kurang	11	31.4
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas, pengetahuan responden kategori baik sebanyak 11 siswi (31.4%), pengetahuan dengan kategori cukup

sebanyak 13 siswi (37.1%), dan pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 11 siswi (31.4%).

### Distribusi Kepatuhan *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi

Setelah mengumpulkan data, distribusi kepatuhan siswi dalam melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi disajikan pada tabel 1.4 berikut.

Kepatuhan Responden		
Kepatuhan	Frekuensi	%
Patuh	7	20.0
Cukup patuh	12	34.3
Tidak patuh	16	45.7
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas, kepatuhan siswi terbanyak berada dalam kategori cukup patuh dengan jumlah 12 siswi (34.3%), kategori

patuh sebanyak 7 siswi (20.0%), dan kategori tidak patuh sebanyak 16 siswi (45.7%).

### Gambaran Khusus

#### Hubungan tingkat pengetahuan siswi kelas 10 terhadap kepatuhan *vulva hygiene* saat menstruasi di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore

Setelah mengumpulkan data, didapatkan hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel kepatuhan disajikan dalam tabel 1.5 berikut.

Pengetahuan siswi tentang	Kepatuhan <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi					
	Patuh		Cukup patuh		Tidak patuh	
	%	%	%	%	Total	%

<i>vulva hygiene</i> saat menstruasi								
Baik	4	36.4	3	27.3	4	36.4	11	100
Cukup	3	23.1	5	38.5	5	38.5	13	100
Kurang	0	0.0	4	36.4	7	63.6	11	100
Total	7	20.0	12	34.3	16	45.7	35	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 11 responden, pengetahuan cukup 13 responden dan pengetahuan

kurang sebanyak 11 responden. Sedangkan 7 responden patuh, 12 responden cukup patuh dan 16 responden tidak patuh.

#### **Uji hipotesis hubungan tingkat pengetahuan siswi kelas 10 terhadap kepatuhan *vulva hygiene* saat menstruasi di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore**

Output uji *Chi Square* dengan menggunakan software SPSS 26 for windows disajikan dalam tabel 1.6 berikut.

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson chi-square	5,105 <sup>a</sup>	4	.277
Likelihood ratio	6.961	4	.138
Linear-by-Linear Association	3.661	1	.056
N of Valid Cases	35		

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas, menggunakan uji analisis *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 0,05 diperoleh *p value* 0,277 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti tidak

ada hubungan antara pengetahuan siswi dengan kepatuhan *vulva hygiene* saat menstruasi dikelas 10 SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.

#### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel 1.5 dari 35 responden sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 13 siswi (37,1%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 11 siswi (31,4%). Selain itu sebagian responden tidak patuh dalam melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi sebanyak 16 siswi (45,7%). Hasil analisis statistik hubungan tingkat pengetahuan siswi kelas 10 dengan kepatuhan *vulva hygiene* saat

menstruasi di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil *p value*=0,227 >  $\alpha$ =0,05 maka tidak ada hubungan tingkat pengetahuan siswi kelas 10 dengan kepatuhan *vulva hygiene* saat menstruasi di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.

Menurut teori yang dikemukakan Niven (2012) dalam (Prayoga, 2013, p. 14) ada beberapa

faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang. Faktor tersebut antara lain pendidikan dan pengetahuan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmojo (2014) dalam (Masturoh & Anggita, 2018, p. 15) diantaranya adalah faktor pendidikan, pengalaman, usia dan budaya (kebiasaan). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang didapat dan semakin patuh dalam melakukan suatu tindakan. Pengalaman belajar seseorang yang dikembangkan juga akan memberikan pengetahuan dan keterampilan seseorang serta dapat mengembangkan kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan. Selain itu semakin bertambahnya usia maka semakin banyak pengalaman yang didapat. Faktor budaya atau kebiasaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan individu sehingga mempengaruhi kepatuhan individu.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofy Rohidah dan Nurmaliza tahun 2018 dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMA Negeri 3 Pekanbaru Tahun 2018". Analisis yang digunakan *univariat* dan *bivariat* dengan uji *chi-square* didapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan *personal hygiene* saat menstruasi.

Dari uraian tersebut, peneliti beropini bahwa tingkat pengetahuan tidak mempengaruhi kepatuhan siswi dalam melakukan tindakan *vulva hygiene* saat menstruasi. Ketidakpatuhan siswi dalam

melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi bisa disebabkan karena berbagai faktor lain seperti faktor budaya (kebiasaan), pemahaman instruksi, lingkungan serta motivasi. Budaya (kebiasaan) sangat mempengaruhi pembentukan kepatuhan. Apabila individu hidup dalam budaya yang menjunjung kebersihan organewanitaan, maka kepatuhan kemungkinan besar akan terbentuk. Pemahaman instruksi bisa menjadi alasan siswi tidak patuh dalam melakukan *vulva hygiene*. Pemahaman terhadap instruksi yang diberikan berpengaruh terhadap kepatuhan untuk melakukan suatu perintah atau prosedur. Seseorang tidak dapat mematuhi instruksi jika terdapat kesalahpahaman tentang instruksi yang diberikan. Lingkungan juga dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang. Seseorang yang berada dilingkungan dengan tingkat kepatuhan tinggi maka orang tersebut cenderung patuh melakukan tindakan *vulva hygiene*. Demikian pula lingkungan yang rendah tingkat kepatuhannya juga memberikan dampak kurangnya kepatuhan dalam melakukan tindakan. Selain itu motivasi juga dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang. Semakin kuat motivasi maka semakin patuh dalam melakukan suatu tindakan atau anjuran.

## **KESIMPULAN**

1. Pengetahuan siswi kelas 10 tentang *vulva hygiene* saat menstruasi didapatkan hasil yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 11 siswi (31,4%), yang berpengetahuan cukup sebanyak

13 siswi (37,1%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 siswi (31,4%).

2. Kepatuhan siswi kelas 10 dalam melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi didapatkan hasil 7 siswi patuh (20%), 12 siswi cukup patuh (34,3%) dan 16 siswi tidak patuh (45,7%).
3. Tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan siswi kelas 10 dengan variabel kepatuhan *vulva hygiene* saat menstruasi di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore dengan  $p\text{ value} = 0,227 > \alpha = 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

#### SARAN

1. Bagi responden  
Diharapkan responden atau siswi di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore yang kurang patuh dalam melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi dapat mencari informasi tentang *hygiene* menstruasi diberbagai sumber-sumber terpercaya seperti petugas kesehatan, buku, atau media masa supaya lebih banyak informasi yang diperoleh sehingga dapat melakukan *vulva hygiene* dengan benar.
2. Bagi institusi pendidikan  
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswi mengenai kesehatan organ reproduksi khususnya *vulva hygiene* saat menstruasi melalui program-program yang sudah ada disekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel terkait faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab ketidakpatuhan *vulva hygiene* saat menstruasi sehingga

dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

#### REFERENSI

- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ernawat, dkk. (2019). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kebersihan Diri Di Santriwati Pondok Pesantren Darul Abrar. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Vol. 2, 48.
- Ernawati Sinaga, dkk. (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Jakarta: Universitas Nasional Global One.
- Fajriana & Fitri. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Thaharah (Personal Hygiene) Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pesantren Babun Najah Banda Aceh. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*, Volume 5, No.2, 257.
- Fu, R. L. (2017). *365 Tip For Women*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. (A. Anas, Ed.) Yogyakarta: Deepublisher.
- Hasnah, dkk. (2019). Metode Stratagem Dapat Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Vulva Hygiene. *Jurnal SMART Keperawatan*, Volume 6, No. 1, 62.
- Hidayah, dkk. (2016). Pengaruh Metode Biblioterapi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hygiene Menstruasi di SMP

- Negeri 2 Mayang Kabupaten Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Volume 4, No. 2, 301.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Nurmaliza & Rohidah . (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMA 3 Negeri Pekanbaru Tahun 2018. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*, Volume 3, No.1, 33.
- Prayoga, A. H. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Propinsi Banten Periode Januari 2013-Januari 2013*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Jakarta: Program Studi Pendidikan Dokter.
- Pythagoras, K. C. (2017, Juli). Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi. *Jurnal Promkes*, Vol. 5, No. 1 , 22.
- Rohan, H. H. (2017). *Buku Kesehatan Reproduksi Pengenalan Penyakit Menular Reproduksi dan Pencegahan*. Malang: Intimedia.